

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman sekarang ini selalu banyak hal yang tidak tahu akan kepastiannya. Kebutuhan manusia akan sandang pangan papan saat ini mengalami peningkatan dari jaman ke jaman. Bahkan tidak hanya kebutuhan tetapi juga keinginan manusia yang juga meningkat. Segala kebutuhan dan keinginan manusia, tentunya membutuhkan pendapatan yang cukup untuk mendapatkan semuanya itu. Ketika seseorang sudah memiliki pendapatan, maka dibutuhkan juga ilmu yang menjadi pedoman untuk mengatur semua keuangannya.

Dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia, maka ilmu manajemen keuangan sangatlah penting untuk dapat diketahui banyak masyarakat luas. Saat ini, ilmu dari manajemen keuangan sangat diminati oleh banyak kalangan, dari para mahasiswa bahkan juga yang sudah menjadi orangtua. Sekarang semakin banyak orang yang menyadari akan pentingnya kebutuhan untuk mempelajari dan juga menerapkan ilmu manajemen keuangan. Pentingnya manajemen keuangan dapat dirasakan tidak hanya untuk dimasa saat ini saja, melainkan hingga masa yang akan datang. Mulai dari mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk diri sendiri juga untuk keuangan keluarga. Semakin berkembangnya jaman, manusia dituntut sudah memiliki pengelolaan keuangan yang cukup baik minimal untuk keuangan

dirinya sendiri. Dengan pengelolaan keuangan, manusia dapat menghindarkan dirinya dari *distress* keuangan. Jika hal tersebut terjadi, maka manusia akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi manusia disaat ini, karena membantu untuk menentukan manakah yang menjadi prioritas dibandingkan hal yang lainnya. Jika kita tidak memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik atau bahkan belum memiliki pengelolaan keuangan, kita akan cenderung memiliki kebiasaan untuk tidak memilah keuangan menurut prioritas. Dengan begitu kita akan menghabiskan uang dengan sangat mudah tanpa memperhitungkan hal yang lainnya bahkan masa depan kita. Biasanya manusia sangat tergoda untuk langsung menggunakan uang dan dikonsumsi pada saat itu juga, terutama ketika baru saja mendapatkan pendapatan atau gaji. Maka keputusan dalam keuangan yang tepat itulah sangat penting dimiliki pada setiap individu, seperti keputusan untuk membelanjakan uang yang dimiliki.

Perbedaan pengetahuan dan tingkat sekolahpun dapat menjadikan faktor dalam perbedaan mengelola keuangan pribadi. Masa kuliah ialah merupakan tahap pertama bagi seseorang lebih berperan aktif untuk dapat mengelola keuangannya sendiri hingga membuat keputusan keuangannya sendiri. Agar dapat mengelola keuangan pribadi bagi mahasiswa bukanlah hal yang mudah, salah satu kesulitan yang dihadapi ialah perilaku konsumtif (Suryanto 2017). Selain didalam kelas, pada umumnya mahasiswa juga bisa mendapatkan edukasi keuangan dari seminar, pelatihan dan lain-lain. Hal tersebut akan sangat berguna untuk masa depan mahasiswa. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka akan mendorong perilaku keuangan seseorang yang bijaksana. Pendapat Ida dan Dwinta (2010) Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* adalah dasar faktor yang cukup penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan Yushita (2017) menunjukkan bahwa riset umum tingkat literasi (pengetahuan) keuangan yang cenderung rendah di negara-negara maju dan terutama di negara –negara yang sedang berkembang, termasuk juga Indonesia. Serupa dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki

oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat untuk mengatur pembelian dan juga peduli mengenai pasca kesejahteraan keuangan mereka, tetapi mereka juga mungkin masih kekurangan tentang pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ida dan Dwinta, 2010).

Sikap keuangan pribadi merupakan salah satu indikator penting untuk mencapai kesuksesan atau bahkan kegagalan keuangan. *Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (James R, 2008). Hayhoe, et.al (1999) yang dikutip oleh (Herdjiono dan Damanik, 2016) menunjukkan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki yang ditunjukkan ke dalam sikap keuangan seseorang, maka seseorang akan muncul kepercayaan dirinya mengenai kemampuan untuk berhasil dalam mengelola uangnya atau *Financial Efficacy* (Brandon&Smith, 2009). Pendapat lainnya menurut Forbes dan Kara (2010) bahwa *Financial self-efficacy* yaitu tingkat kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya dalam mencapai tujuan/sasaran yang dicapainya dalam konteks keuangannya. Dan juga hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan mengenai keuangannya, kepribadian, sosial dan masih banyak faktor lainnya.

Perilaku keuangan pada masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab seperti halnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan alokasi dana untuk masa depan yang

cenderung kurang dilakukan bahkan tidak dilakukan (Otoritas Jasa Keuangan). Pada negara-negara Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal tabungan dan kebiasaan menabung. Bukti tersebut semakin diperkuat dengan menurunnya *marginal propensity to save* (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan naiknya *marginal propensity to consume* (MPC), (Herdjiono dan Damanik, 2016). Pada dasarnya, pola perilaku keuangan (*financial management behavior*) mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. *Financial management behavior* mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. *Financial behavior* yaitu mengenai seseorang yang mengelola dan bagaimana orang tersebut menggunakan keuangan yang mereka miliki. Orang tersebut memiliki tanggungjawab atas perilaku keuangannya. Bagaimana ia secara efektif mulai dari menyimpan kekayaannya dan mengontrol keuangannya, caranya berinvestasi, dan juga membayar hutang tepat pada waktunya (Suryanto 2017).

Sejak seseorang sudah diberikan tanggungjawab untuk dapat menggunakan uang jajan yang diberikan, maka pentingnya seseorang tersebut untuk mengelola keuangannya sendiri. Mahasiswa dinilai sebagai pribadi yang berpendidikan tinggi sehingga memiliki tanggungjawab dan kewajiban lebih dibandingkan siswa. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola keuangannya sendiri, misalnya dengan mengatur alokasi keuangan yang tepat. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat termasuk mahasiswa (Cummins 2009). Beberapa mahasiswa pun berhasil mengatur keuangan dengan sangat baik untuk dirinya sendiri, tetapi juga tidak sedikit yang gagal untuk dapat mengatur keluar masuknya keuangan yang mereka kelola, bahkan cenderung tidak peduli terhadap pengelolaan keuangannya sendiri. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam

kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen et al., 2007). Menurut Britt, Fernatt, Nelson, Yook, Blue, Canale, Stutz, dan Tibbetts (2012) menegaskan bahwa kepuasan keuangan pada mahasiswa signifikan ditentukan keberhasilan akumulasi pengetahuan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan keuangan yang cukup baik, akan membantu mereka dalam memiliki perilaku keuangan yang baik pula terutama untuk dimasa depan. Perilaku keuangan yang baik juga dibutuhkan pada setiap mahasiswa, dan bukan seluruh lapisan masyarakat pada setiap daerah/kota di Indonesia, termasuk pada kota Bandung.

Kota Bandung, yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat inilah kota yang masuk kedalam 5 kota terbesar di Indonesia. Dengan dihuni oleh sekitar 2.470.802.00 penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Bandung) pada tahun 2014, maka kota Bandung dituntut untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan masyarakatnya. Selain kebutuhan ekonomi, masyarakat juga membutuhkan pendidikan dari mulai sekolah dasar bahkan hingga universitas. Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah berdiri sejak tahun 1965. Seiring berjalannya waktu, Universitas Kristen Maranatha terus mengalami perkembangan, hingga saat ini telah memiliki 9 fakultas. Dari semua fakultas yang ada, fakultas yang paling memiliki mahasiswa terbanyak dari setiap tahunnya yaitu fakultas ekonomi. Maranatha menyediakan sarana bagi mahasiswa yang ingin dan memiliki ketertarikan dalam bidang ekonomi (Manajemen dan Akuntansi) untuk dapat memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan sehingga pada akhirnya Universitas Kristen Maranatha siap untuk menerjunkan para wisudawan ekonomi yang berkualitas ditengah masyarakat Indonesia.

Mahasiswa yang mengambil keputusan untuk berkuliah pada bidang ekonomi, tentunya memiliki ketertarikan pada bidang tersebut, yaitu dengan program studi manajemen atau akuntansi. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat pola perilaku keuangan pada

mahasiswa fakultas ekonomi. Karena mahasiswa fakultas ekonomi identik dengan pengetahuan mengenai keuangan. Kedua jurusan ini, memiliki program mata kuliah manajemen keuangan. Sehingga, mahasiswa fakultas ekonomi tidak asing dengan pengelolaan keuangan, bahkan juga dengan penerapan yang dibuktikan kedalam perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya Dylegel, F. (2017) sebelumnya mengenai perilaku keuangan terhadap mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha, menunjukkan bahwa aspek yang mempengaruhi perilaku penggunaan uang pada mahasiswa laki-laki adalah pengaruh kekayaan, yang artinya bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki pada umumnya menilai kesuksesan orang melalui uang yang orang miliki tersebut. Sementara pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan aspek yang paling mempengaruhinya adalah aspek mengambil keuntungan, dimana mahasiswa perempuan sering merasa bahwa pihak penjual mengambil keuntungan yang besar saat mahasiswa perempuan melakukan pembelian dalam kuantitas yang banyak atau besar.

Dengan adanya kecenderungan perbedaan perilaku keuangan mahasiswa dikarenakan sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan juga efikasi keuangan maka penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa/mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha. Maka peneliti bermaksud mengambil topik penelitian dengan judul **Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude dan Financial Efficacy Terhadap Financial Management Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha?
- b. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha?
- c. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha?
- d. Apakah terdapat pengaruh *financial efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada peremusan masalah, yaitu :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan bermanfaat bagi :

a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial efficacy* terhadap *financial management behavior*.

b. Penelitian selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan diskusi dan juga referensi acuan mengenai *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

c. Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.